

ABSTRAK

Topik tentang manusia tidak dapat terlepas dari ketakutan terhadap kematian, karena ketakutan terhadap kematian ada dalam darah dan daging, serta selalu bersama manusia secara universal maupun individual.

Berhubungan dengan uraian di atas, dalam religiositas khas Katolik, terdapat pewartaan “kabar gembira” dan salah satu pewartanya adalah guru agama Katolik. Sebagai pewarta kabar gembira diharapkan mereka memiliki religiositas tinggi sehingga tidak takut terhadap kematian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara religiositas dengan ketakutan terhadap kematian pada guru agama Katolik.

Subjek penelitian berjumlah 40 orang adalah guru agama Katolik yang mengajar ditingkat SMU/ sederajat di Yogyakarta, yang berumur di atas 30 tahun dan bersuku Jawa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala religiositas yang dikembangkan versi Purwaningsih (1992) yang dikhususkan untuk pemeluk agama Katolik, yang meliputi lima aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Dittes, dalam Lindzey dan Aronson, 1975) dan skala ketakutan terhadap kematian yang diadaptasi dan dikembangkan versi Florian dan Kravets (1983) & Comte dkk. (1982). Dari hasil uji coba, dihasilkan reliabilitas sebesar 0,897 untuk skala religiositas dengan jumlah item 34 dan reliabilitas sebesar 0,931 untuk skala ketakutan terhadap kematian dengan jumlah item 43 butir.

Hasil analisis data menyatakan bahwa sebaran data normal dan memiliki korelasi linear. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan korelasi *product moment* dari Pearson, dengan taraf signifikansi 0,01 diperoleh koefisien korelasi sebesar $-0,542$ dengan probabilitas 0,000 ($p < 0,01$). Artinya ada korelasi negatif yang signifikan antara religiositas dengan ketakutan terhadap kematian.

ABSTRACT

Fear of death can not be neglect in speaking about human topic because it is concurrently in human blood and body, indeed it is universally and individually exist.

In Catholic religiosity there is “good news” and one of the preacher is Catholic religion teacher. It is hopes, as an announcer of a good news, they have high religiosity so that they don’t afraid to face death.

The purpose of this research is to know the relation between religiosity with fear of death among Catholic religion teachers.

Subject of this research is 40 Javanese Catholic teachers’ ages more than 30 years that teaches at SMU or the same degrees.

Data is collected using developed version of Purwaningsih religiosity scale (1992) which cover five aspects according Glock and Stark (Dittes, in Lindzey and Aronson, 1975) intend especially for Catholic religion believers and Florian and Kravets (1983) and Comte. Et all (1982) fear of death scale which had been adapted and developed. The test reliability outcome is 0,897 for religiosity with 34 items and 0,931 for fear of death scale with 43 items.

The result of data analysis explains that the data have normal spread and have linearity correlation. Research data is analyzed by Product moment correlation technique from Pearson, with significant level 0,01, got correlation coefficient amount $-0,542$ with 0,000 probability ($p < 0,01$). It means that there is negative significant correlation between religiosity with fear of death.